

## DETERMINAN EKSPOR KERTAS INDONESIA KE 5 NEGARA IMPORTIR

Ifanda Puspita Dewi<sup>1</sup>

Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

I Wayan Wenagama<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

email: [ifandapuspitadewi97@gmail.com](mailto:ifandapuspitadewi97@gmail.com)<sup>1</sup>

[karmini@unud.ac.id](mailto:karmini@unud.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga ekspor secara simultan terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir, (2) untuk mengetahui luas lahan dan harga ekspor secara parsial terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir, dan (3) untuk mengetahui pendapatan negara importir memoderasi harga terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara simultan luas lahan, harga ekspor dan *Gross Domestic Product* dan Selisih Mutlak harga ekspor dengan GDP berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017, (2) luas lahan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017, (3) harga ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017, dan (4) variabel GDP sebagai variabel moderasi hubungan antara variabel harga ekspor mendapatkan hasil memperlambat terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017.

**Kata kunci:** Luas Lahan, Harga, Pendapatan, Ekspor Kertas

### ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) to determine the effect of land area and price simultaneously on Indonesian paper exports to 5 importing countries, (2) to determine the area of land and prices partially on Indonesian paper exports to 5 importing countries, and (3) to determine the income of the importing country moderates the price of Indonesia's paper exports to the 5 importing country. The data used in this study are secondary data with moderation regression analysis techniques. The results show that (1) simultaneously land area, price and Gross Domestic Product and the Absolute Difference of export price and GDP have a significant effect on Indonesia's paper exports to 5 importing countries for the period 2008-2017, (2) land area partially has a negative and significant effect on Indonesian paper exports to 5 importing countries for the period 2008-2017, (3) export prices partially have a positive and significant effect on Indonesian paper exports to 5 importing countries for the period 2008-2017, and (4) the GDP variable as a moderating variable for the relationship between the export price variables weakening results of Indonesia's paper exports to 5 importing countries for the period 2008-2017.*

**Keywords:** Land Area, Price, Revenue, Paper Export

## **PENDAHULUAN**

Setiap negara yang terdapat di dunia ini memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lainnya. Karakteristik yang dimaksud adalah berupa keadaan sosial, ekonomi, sumber daya alamnya, budaya maupun politiknya. Terutama pada bidang ekonomi, sebab harus disadari bahwa tidak ada satu negara yang bisa memproduksi segala kebutuhannya sendiri karena berbagai keterbatasan yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional antar negara di dunia, karena kehidupan ekonomi suatu negara tidak bisa dipisahkan dari keadaan ekonomi luar negeri (Agus Yudha dan Sukadana, 2016).

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dan digambarkan secara umum oleh tingkat laju pertumbuhan ekonominya. Mankiw (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara disamping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi variabel ekonomi lainnya. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, pemerintah di masing-masing negara mempunyai beberapa komponen kebijakan yang bisa digunakan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai. Salah satunya adalah melalui kebijakan perdagangan internasional. Menurut Salvatore (1997) perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (*trade as engine of growth*). Adanya aktivitas perdagangan internasional maka diharapkan

akan mendorong percepatan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, terutama bagi negara-negara berkembang yang sedang berada dalam tahapan membangun ekonominya.

Secara umum bentuk dasar dari perdagangan internasional adalah ekspor dan impor (Khan, 2011). Suatu negara dapat memenuhi salah satu kebutuhannya, namun di lain pihak ada kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dari dalam negeri karena alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan dalam sumber daya alam, kekurangan modal, skill yang belum memadai dan lain-lain (Choi, 2003).

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kondisi suatu perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, serta tingkat kemakmuran yang ingin dicapai. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). (Fauziana dkk, 2014).

Produk Domestik Bruto atau dalam bahasa internasionalnya disebut juga *Gross Domestic Product* per kapita merupakan ukuran perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat baik dari negara pengekspor maupun negara pengimpor. Perubahan pada pendapatan masyarakat akan berpengaruh pada permintaan suatu komoditi. Sedangkan pertambahan penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap komoditi ekspor. Apabila pendapatan per kapita naik, maka permintaan terhadap suatu komoditi akan bertambah (Lipsey dalam Nunik Handayani, 2008).

Menjadi anggota dalam organisasi internasional akan memberi keuntungan terutama bagi negara berkembang karena akan membantu dalam proses negosiasi dan terkait perdagangan internasional (Laird, 2006). Perdagangan, akan meningkatkan produktivitas yang cukup besar (Rodrigue, 2014), selain itu memungkinkan ada keuntungan besar dalam produktivitas dan kesejahteraan agregat (Kasahara & Lapham, 2013). Ketika negara melakukan ekspor maka negara memperoleh sejumlah uang dalam valuta asing yang merupakan salah satu penerimaan negara dan mempengaruhi posisi cadangan devisa, naik turunnya tingkat ekspor suatu negara maka akan mempengaruhi cadangan devisa. Begitu pula ketika negara melakukan impor, proses pembelian tersebut menggunakan valuta asing yang berasal dari cadangan devisa. Mengingat impor ini digunakan untuk mengisi kekurangan produksi dalam negeri maka jika kegiatan impor terhambat akibat kurangnya cadangan devisa akan terhambat pula kegiatan perekonomian dalam negeri (Sonia, 2016). Indonesia sebagai sebuah negara berkembang, sejak tahun 1980-an telah menggunakan kebijakan ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Industri kertas Indonesia merupakan salah satu komoditi pada sektor industri yang memberikan kontribusi besar pada perkembangan ekspor nasional yaitu sebesar 61,22 persen (Cahyadi dan Sukarsa, 2012). Kertas adalah material tipis yang dihasilkan dengan cara menekan secara bersamaan serat-serat lembab, biasanya bubur selulosa yang berasal dari kayu, kain, atau rumput, dan mengeringkannya menjadi lembaran yang fleksibel. Kertas merupakan bahan serba

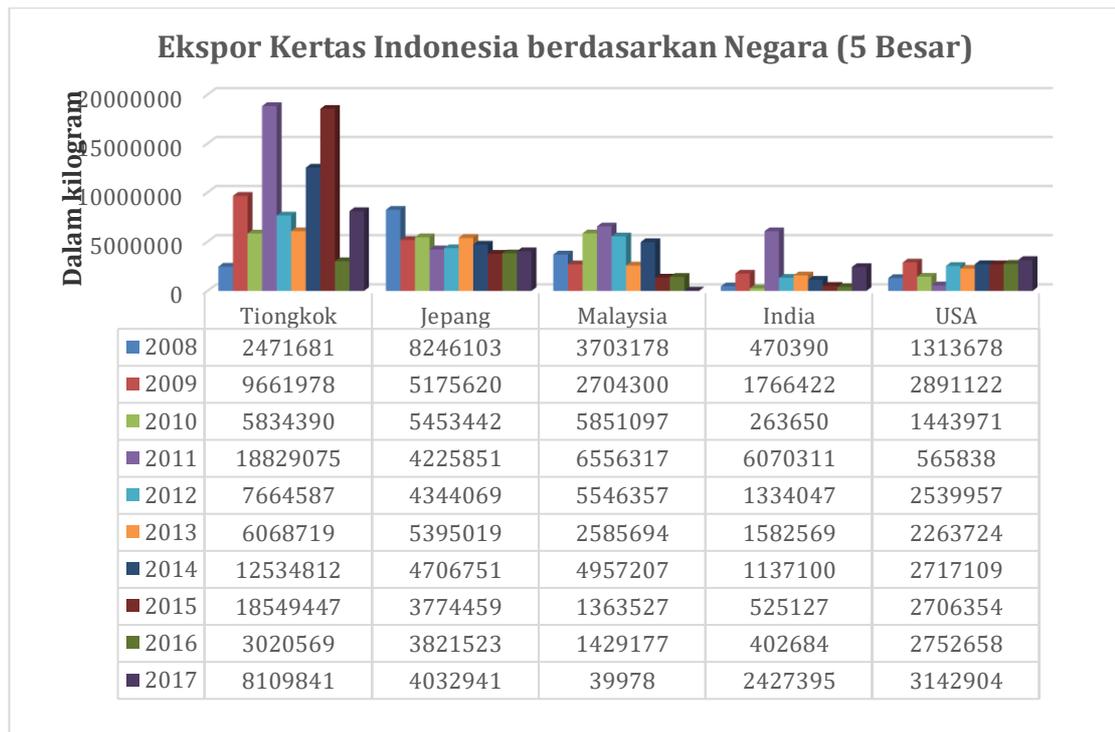
guna dengan banyak kegunaan. Kegunaan yang paling umum yaitu untuk menulis dan mencetak, juga banyak digunakan sebagai bahan pengemas, pada berbagai produk pembersih, dalam sejumlah proses industri dan konstruksi, dan bahkan sebagai bahan makanan dalam kultur orang Asia (Market brief kertas, 2014).

Jumlah perusahaan industri kertas di Indonesia sudah mencapai 84 perusahaan dengan kapasitas industri kertas nasional mencapai 12,98 juta ton kertas/tahun (Okezone.com, 2019). Industri kertas mampu membuka lapangan pekerjaan sebanyak 260.000 orang tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tak langsung sebanyak 1,1 juta orang (Merdeka.com, 2019). Hal ini tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Kemenperin (2012) menjelaskan bahwa komoditas pulp dan kertas Indonesia dapat memenuhi kualitas dan standar internasional sehingga perdagangannya saat ini sudah memasuki pasar dunia dan dapat bersaing dengan negara-negara pengekspor pulp dan kertas lainnya seperti negara-negara NORSCAN (*North America and Scandinavia*) yang menjadi negara negara eksportir pulp dan kertas utama di pasar internasional. Pada tahun 2007-2012 produksi pulp dan kertas anggota negara NORSCAN mengalami penurunan. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata laju pertumbuhan setiap negara yang bernilai negatif. Penurunan produksi pulp dan kertas pada negara- terutama dalam hal perolehan bahan baku (Market Brief Atdag Tokyo, 2015). Hingga sampai saat ini Indonesia masih memiliki potensi sebagai negara eksportir di lima negara yaitu

Tiongkok, Jepang, Malaysia, India dan Amerika Serikat seperti yang dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Perkembangan Ekspor Kertas Indonesia ke 5 Negara Importir Tahun 2008-2017 (Juta kilogram)**



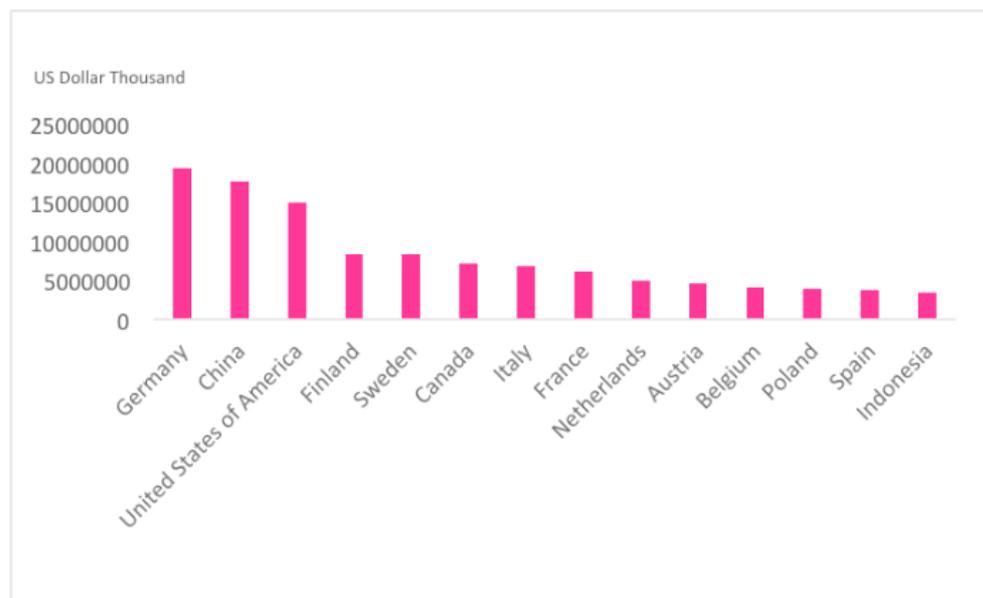
Sumber : Comtrade, (data diolah, 2020)

Perkembangan ekspor kertas Indonesia pada periode 2008-2017 ke lima negara tujuan ekspor di dunia terus mengalami fluktuasi seperti yang di tunjukan pada Gambar 1 Tingkat perkembangan ekspor tertinggi terjadi ke Tiongkok, kemudian ke Jepang, disusul Malaysia, Amerika Serikat dan India. Naik turunnya nilai ekspor kertas diindikasikan terjadi karena tingkat permintaan pasar dari negara-negara tujuan ekspor kertas Indonesia.

Binus (2016) menyatakan bahwa saat ini industri kertas telah mengekspor hasil produksinya ke 90 negara di dunia. Industri kertas Indonesia juga berada di peringkat pertama di kawasan ASEAN. Posisi ini tentu harus dipertahankan

sehingga Indonesia mampu lebih bersaing dan menjadi produsen *pulp* dan kertas terbesar di dunia. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan lahan yang luas yang dimiliki negara Indonesia dapat menjadi peluang untuk memaksimalkan industri pulp dan kertas. Isu utama dari industri *pulp* dan kertas adalah isu lingkungan (Binus, 2016). Frank (2016) mengungkapkan bahwa Indonesia menjadi negara pertama yang mampu mengekspor produk hasil hutan dibawah lisensi *Forest Law Enforcement, Governance and Trade Action Plan (FLEGT)*. Artinya, produk hasil hutan Indonesia sudah mampu memenuhi berbagai ketentuan yang *strict* dari *EU Timber Regulation* yang fokus dalam mencegah masuknya produk kayu ilegal ke dalam *EU*. Pada gambar 2 memperlihatkan kinerja ekspor hasil hutan komoditas HS 48 (*Paper and paperboard; articles of paper pulp, of paper or of paperboard*) di dunia pada tahun 2016.

**Gambar 2. Nilai Ekspor HS 48 tahun 2016**

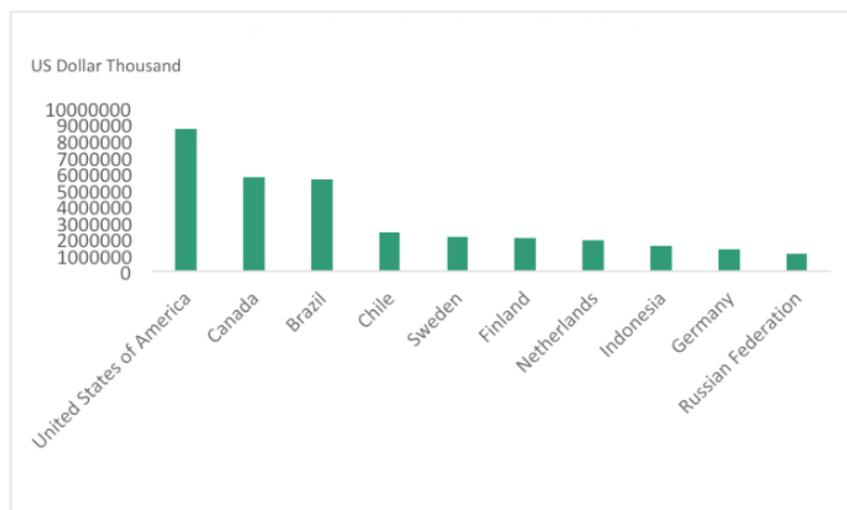


Sumber: International Trade Centre

Pada gambar 2 ekspor komoditas tersebut, di tahun 2016 Germany menduduki peringkat pertama sebagai pengekspor hasil hutan komoditas kertas lalu China di urutan kedua dan diikuti oleh Amerika Serikat di urutan ke tiga dan negara-negara lainnya di urutan berikutnya. Sedangkan nilai ekspor Indonesia pada komoditas tersebut berada di urutan ke-14 di dunia dengan nilai 3,4 Miliar US\$.

Pada Komoditas lain yaitu ekspor hasil hutan HS 47 (*Pulp of wood or of other fibrous cellulosic material; recovered (waste and scrap) paper or paperboard*). Pada produk tersebut, Indonesia mampu berada di peringkat yang lebih baik yaitu di peringkat ke 8 dunia. Nilai ekspor produk hasil hutan kertas dan pulp di tahun 2016 telah mencapai 1,5 Miliar US\$. Terlihat pada Gambar 3 berikut.

**Gambar 3. Nilai Ekspor HS 47 Tahun 2016.**



Sumber: International Trade Centre

Terlihat pada Gambar 3 dalam ekspor komoditas HS 47 (*Pulp of wood or of other fibrous cellulosic material; recovered (waste and scrap) paper or paperboard*). Indonesia memang masih berada di peringkat 8 dunia. Indonesia berada dibawah Amerika, Kanada, Brazil, Chile, Swedia, Finlandia dan Belanda.

Namun Indonesia untuk dikawasan ASEAN Indonesia lebih unggul dibanding negara lainnya. Beberapa negara yang mengimpor atau penerima ekspor komoditas HS 48 dari Indonesia diantaranya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

**Gambar 4. Lima Negara Importir Terbesar di Dunia Komoditas HS 48 dari Indonesia Tahun 2012-2017**



Sumber: *International Trade Centre*

Pada Gambar 4 dan Tabel 1 terlihat bahwa terdapat 5 negara yang mengimpor kertas dari Indonesia. Pada gambar 1.4 dapat dilihat tren ekspor kertas yang dilakukan oleh Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Indonesia mengekspor komoditas HS 48 ke China terlihat pada tabel 1.1 ditahun 2017 mengalami peningkatan dengan total 286,527 juta US Dollar, diposisi kedua negara Korea dengan nilai sebesar 149,187 juta US Dollar pada tahun 2017, lalu disusul negara Thailand diposisi ketiga dengan total 117,240 juta US Dollar ditahun 2017, kemudian diposisi keempat negara Singapura sebagai negara yang menerima ekspor kertas dari Indonesia dengan total sebesar 112,237 juta US Dollar ditahun

2017 dan diposisi kelima yaitu Malaysia yang pada tahun 2017 menerima ekspor kertas dari Indonesia dengan total sebesar 83,190 juta US Dollar.

**Tabel 1. Lima Negara Importir Terbesar di Dunia Komoditas HS 48 dari Indonesia Tahun 2015-2017 (Juta US Dollar).**

| <i>Exporters</i>   | <i>Imported value in 2012</i> | <i>Imported value in 2013</i> | <i>Imported value in 2014</i> | <i>Imported value in 2015</i> | <i>Imported value in 2016</i> | <i>Imported value in 2017</i> |
|--------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| China              | 199,234                       | 233,622                       | 221,996                       | 208,771                       | 250,001                       | 286,527                       |
| Korea, Republic of | 107,756                       | 112,046                       | 125,197                       | 116,455                       | 129,610                       | 149,187                       |
| Thailand           | 88,283                        | 86,444                        | 83,248                        | 104,904                       | 116,413                       | 117,240                       |
| Singapore          | 192,879                       | 171,471                       | 171,850                       | 177,318                       | 141,039                       | 112,237                       |
| Malaysia           | 90,042                        | 77,447                        | 78,615                        | 80,543                        | 70,222                        | 83,190                        |

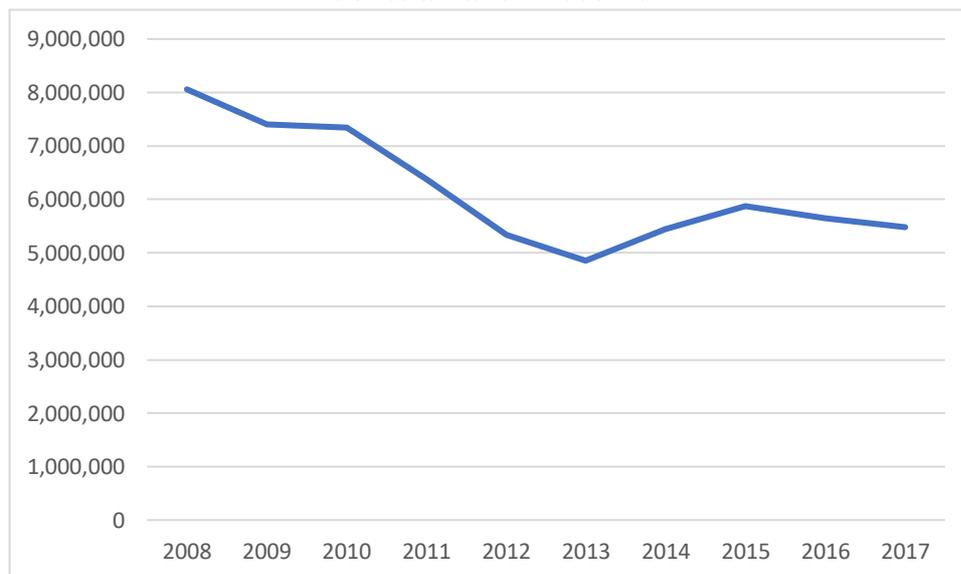
*Sumber: International Trade Centre*

Variabel yang mempengaruhi ekspor kertas Indonesia diantaranya luas lahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) hutan Indonesia memiliki luas 125,92 juta ha. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam produksi kertas karena Indonesia memiliki hutan yang cukup luas. Industri kertas Indonesia mampu menduduki peringkat kelima didunia karena memiliki keunggulan komparatif yang meliputi letak geografis, potensi luas izin hutan tanaman industri (HTI), dan kecepatan tumbuh pohon dengan masa tanam hanya membutuhkan waktu 5 tahun untuk dipanen, sementara produsen lain seperti Brazil dan China membutuhkan waktu 20 tahun untuk panen bahan baku kertas.

Menurut (Pusat Penelitian Tanah Agroklimatologi, 1993: 3) dalam Suhartawan (2018) lahan merupakan bagian dari bentang alam yang mencakup lingkungan fisik, topografi, dan keadaan vegetasi alami yang keseluruhan secara potensial akan berpengaruh terhadap berbagai aktivitas manusia. Selain itu lahan juga merupakan suatu lingkungan fisik yang mencakup relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan (Utari, 2013).

Dionita dan Utama (2015) menyatakan daya dukung lahan merupakan penggunaan tanah dan data populasi yang sistematis. Dimana seluruh aktifitas manusia dalam mencukupi kebutuhan hidup membutuhkan ruang sehingga ketersediaan lahan berpengaruh besar terhadap aktivitas manusia. Semakin luas lahan yang digunakan maka semakin besar pula produksinya, begitu pula sebaliknya (Mubyarto, 1989). Meskipun demikian bukan berarti semakin luas lahan hutan maka semakin efisien lahan tersebut untuk memproduksi kertas. Semakin tinggi ketersediaan lahan maka semakin tinggi peluang untuk meningkatkan produksi, sehingga hal ini akan berdampak positif bagi peningkatan ekspor.

**Gambar 5. Perkembangan Luas Lahan Hutan Tanaman Industri di Indonesia Tahun 2008-2017**



Sumber: BPS, 2019, (Data diolah, 2020).

Berdasarkan Gambar 5 merupakan data luas lahan hutan tanaman industri (HTI) pada tahun 2008-2017. Pada tahun 2008 luas lahan hutan Indonesia sebesar 8.058.734 hektar. Tahun berikutnya luas lahan hutan tanaman industri (HTI) mengalami penurunan yaitu sebesar 7.399.249 hektar. Kemudian tahun selanjutnya 2008 hingga tahun 2015 penurunan luas lahan hutan tanaman industri (HTI) terus

terjadi hingga mencapai 4.852.881 hektar pada tahun 2013 hingga pada tahun tahun berikutnya sampai tahun 2017 luas lahan tanaman industri (HTI) mengalami peningkatan kembali. Luas lahan hutan tanaman industri (HTI) sebaiknya sesuai dengan kapasitas input, sehingga faktor produksi lahan, tenaga kerja dan modal dapat optimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah ekspor kertas Indonesia adalah harga ekspor. Apabila harga ekspor tinggi maka akan meningkatkan jumlah ekspor yang akan dilakukan oleh Indonesia (Agus, 2016). Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembahasan teori ekonomi dan pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Mekanisme ini ada dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya apabila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih banyak dari pada kuantitas permintaan, maka harga akan cenderung turun. Tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Sampai pada tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang memiliki hubungan dekat dan relative lebih murah (Budiono, 2001:24).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga secara simultan terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir, (2) untuk mengetahui luas lahan dan harga secara parsial terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir, dan (3) untuk mengetahui pendapatan negara importir memoderasi harga terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga dan pendapatan negara importir terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir. Obyek penelitian ini berfokus pada pengaruh luas lahan, harga dan pendapatan negara importir terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ekspor kertas Indonesia ke negara importir (Y), variabel independent atau variabel bebas adalah variabel luas lahan ( $X_1$ ), variabel harga ( $X_2$ ), dan variabel moderasi adalah pendapatan negara importir (M).

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif menurut (Sugiyono, 2012:7) adalah data yang pada umumnya berupa angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah luas lahan, harga ekspor, GDP negara importir kertas. Data Kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian (Sugiyono, 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan-keterangan dalam bentuk angka, gambar dan grafik mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2007) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Di dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari

Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian dan *Comtrade*. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu luas lahan, harga ekspor, ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir dan GDP importir kertas.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik *non participant observation* dimana dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ada tanpa ikut berperan langsung didalam pencarian data di lapangan. Data diperoleh dari situs Kementerian Perindustrian, BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, Kementerian Perdagangan dan *Comtrade*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi variabel moderasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Moderasi Data Panel**

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi yang menggunakan uji selisih mutlak dengan data panel dan dihitung menggunakan program *E-Views 9.0*. Umumnya sebelum melakukan regresi data panel maka diperlukan uji *Chow- Test*, *Hausman- Test*, dan *Lagrange Multiplier Test* dalam penentuan model estimasi yang digunakan. Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Chow- Test* dengan bantuan *E- Views 9.0*.

Hasil uji *Chow- Test* menunjukkan probabilitas *Chi- Square* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih ialah *fixed effect* sebagai model estimasi data panel.

Setelah uji *Chow- Test* menghasilkan keputusan menggunakan metode *fixed effect*, maka dilanjutkan menentukan estimasi model.

**Tabel 2. Uji *Chow- Test***

| Redundant Fixed Effects Tests    |           |        |        |
|----------------------------------|-----------|--------|--------|
| Equation: Untitled               |           |        |        |
| Test cross-section fixed effects |           |        |        |
| Effects Test                     | Statistic | d.f.   | Prob.  |
| Cross-section F                  | 10.006671 | (4,40) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square         | 34.674034 | 4      | 0.0000 |

Sumber: Olah data (2020) (Lampiran 2)

Tahap kedua dalam menentukan estimasi model ini untuk melihat manakah estimasi yang tepat digunakan, apakah *fixed effect* atau *random effect* melalui *Hausman- Test*. Berikut hasil uji *Hausman- Test* terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji *Hausman- Test***

| Correlated Random Effects - Hausman Test |                   |              |        |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled                       |                   |              |        |
| Test cross-section random effects        |                   |              |        |
| Test Summary                             | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
| Cross-section random                     | 0.000000          | 4            | 1.0000 |

Sumber: Olah data (2020) (Lampiran 2)

Berdasarkan hasil uji *Hausman- Test* yang menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka estimasi model yang digunakan ialah *random effect*. Namun, ketika terpilih *random effect* maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier Test* atau disingkat *LM Test*. *LM Test* ini dilakukan untuk menentukan estimasi model antara *Common Effect* atau *Random Effect*. Berikut hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dengan menggunakan metode *Breusch-Pagan* dan dapat dilihat bahwanilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka estimasi model yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah *random effect*.

**Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier Test**

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  |                      |                      |                      |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects   |                      |                      |                      |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives |                      |                      |                      |
|   | Test Hypothesis      |                      |                      |
|   | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan   | 13.95482<br>(0.0002) | 0.263405<br>(0.6078) | 14.21823<br>(0.0002) |
| Honda   | 3.735616<br>(0.0001) | -0.513230<br>--      | 2.278571<br>(0.0113) |
| King-Wu   | 3.735616<br>(0.0001) | -0.513230<br>--      | 2.823531<br>(0.0024) |
| Standardized Honda  | 6.851698<br>(0.0000) | -0.151526<br>--      | 0.210884<br>(0.4165) |

Sumber: Olah data (2020) (Lampiran 3)

Setelah model estimasi terpilih yaitu *random effect*, maka dilanjutkan dengan uji F dan uji t dengan bantuan *E- Views 9.0*. Uji F dan uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Metode Estimasi *Random Model***

| Variable                  | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|---------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                         | 1736954.    | 900110.4           | 1.929712    | 0.0600   |
| X <sub>1</sub>            | -1586.897   | 2604.430           | -0.609307   | 0.5454   |
| ZX <sub>2</sub>           | 18979.40    | 5256.871           | 3.610398    | 0.0008   |
| ZM                        | -22454.73   | 7158.005           | -3.137010   | 0.0030   |
| SNM (ZX <sub>2</sub> -ZM) | 2420675.    | 588234.5           | 4.115153    | 0.0002   |
| Effects Specification     |             |                    |             |          |
|                           |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random      |             |                    | 1689860.    | 0.5665   |
| Idiosyncratic random      |             |                    | 1478092.    | 0.4335   |
| Weighted Statistics       |             |                    |             |          |
| R-squared                 | 0.758673    | Mean dependent var |             | 1146198. |
| Adjusted R-squared        | 0.737221    | S.D. dependent var |             | 2922066. |
| S.E. of regression        | 1497908.    | Sum squared resid  |             | 1.01E+14 |
| F-statistic               | 35.36717    | Durbin-Watson stat |             | 2.038620 |
| Prob(F-statistic)         | 0.000000    |                    |             |          |

Sumber: Olah Data (2020) (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil regresi data panel maka berikut persamaan model regresi data panel:

$$\hat{Y} = 173695C - 1586,8X_1 + 18979,4ZX_2 - 22454,7ZM + 24206 |ZX_2-ZM| \\ = 173695C - 1586,8X_1 + 18979,4X_2 - 22454,7M + 24206/X_2 - M/$$

Dari hasil olahan di atas yang hasilnya nilai F- hitung  $\geq$  F- tabel dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), harga ekspor ( $ZX_2$ ), GDP ( $ZM$ ), dan Selisih Mutlak ( $ZX_2-ZM$ ) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (ekspor kertas) di lima negara yaitu Tiongkok, Jepang, Malaysia, India, Amerika Serikat.

#### 1) Analisis Pengaruh Luas Lahan terhadap Ekspor Kertas Indonesia ke 5 Negara Importir.

Secara teori luas lahan memiliki hubungan positif atau pengaruh positif terhadap ekspor barang. Meningkatnya luas lahan dapat menghasilkan produksi lebih banyak sehingga jumlah ekspor akan meningkat. Zuhri (2016) menyatakan luas atau kecilnya suatu lahan yang digunakan dalam melakukan perkebunan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Hasil *output EViews-9* menunjukkan nilai koefisien regresi luas lahan ( $X_1$ ) -1586.897 mempunyai arti bahwa apabila variabel luas lahan diasumsikan naik satu hektar maka ekspor kertas Indonesia akan turun sebesar 1586.897 hektar dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil *output EViews-9* menunjukkan hasil bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir utama periode 2008-2017. Hasil tersebut dilihat dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel, serta melihat dari nilai

probabilitas. Output EViews-9 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5454 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian penulis. Pada penelitian ini didapatkan bahwa berkurangnya luas lahan tidak mempengaruhi jumlah ekspor kertas Indonesia yang akan di ekspor ke 5 negara importir. Dini (2019) dalam penelitiannya menemukan hal serupa yaitu luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan hal tersebut karena banyaknya lahan yang ditempati rumah-rumah warga, sebagian juga telah ditanami tanaman jenis lain. Sejalan dengan penelitian yang didapatkan oleh Ayuningsih (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap ekspor. Hal tersebut karena adanya hama atau virus yang merusak tanaman, cuaca yang tidak menentu dan curah hujan yang terlalu tinggi mengakibatkan struktur tanah menjadi rusak sehingga berakibat tanaman menjadi kurang produktif dan produksi menjadi berkurang. Pengaruh negatif dalam penelitian ini disebabkan oleh terjadinya deforestasi atau proses penghilangan hutan alam dengan cara penebangan untuk diambil kayunya atau mengubah peruntukkan lahan hutan menjadi non hutan. Deforestasi di Indonesia sebagian besar merupakan akibat dari suatu sistem politik dan ekonomi yang korup yang menganggap sumber daya alam, khususnya hutan sebagai sumber pendapatan yang bisa di eksploitasi untuk kepentingan politik dan keuntungan pribadi (*Forest Watch Indonesia*, 2001).

Hendri (2019) menyatakan bahwa pesatnya pembangunan industri dan perumahan menyebabkan tingginya perubahan fungsi lahan yang menyebabkan lahan semakin berkurang. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan *Forest Watch*

*Indonesia* yang mengatakan bahwa laju deforestasi atau menyempitnya kawasan hutan akibat pembukaan lahan dari tahun ke tahun di Indonesia termasuk yang tertinggi di dunia (Antaraneews.com, 2015). Kementerian kehutanan memberikan pernyataan bahwa hutan di Indonesia berkurang di tahun 2012 yang disebabkan oleh kebakaran hutan, alih fungsi lahan dan adanya illegal logging (bbc.com, 2014). Hal tersebut diperkuat oleh teori Sicat dan Arndt yang mengatakan bahwa persediaan lahan subur tidaklah dan masih banyak yang tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan sehingga tanah yang digarap cenderung tidak subur dimana dapat menghasilkan produksi berkualitas buruk dan berdampak pada mengurangnya nilai harga nilai jual barang tersebut.

Berkurangnya lahan tidak berpengaruh pada ekspor industri kertas Indonesia, hal tersebut karena industri kertas Indonesai sudah dapat bersaing di dunia. Untuk tingkat asia, Indonesia berada di peringkat ketiga dibawah China dan Jepang, sedangkan di ASEAN, Indonesia berada diperingkat pertama (economy.okezone.com 2016). Artinya kebutuhan kertas negara-negara ASEAN sangat bergantung pada Indonesia. Kertas memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di dunia maupun di Indonesia secara luas. Banyak fungsi kertas yang tidak dapat digantikan oleh media digital, seperti buku digital (*e-book*). Selain itu, ada beberapa penelitian terhadap kertas yang menunjukkan bahwa membaca dari media cetak lebih aman terhadap lingkungan, jika dilihat dari penggunaan energinya (APKI, 2014). Fenomena *paperless* yang saat ini sedang merebakpun disinyalir tidak akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan industri kertas di dunia maupun Indonesia. Permintaan akan produk

kertas untuk jenis-jenis tertentu ada yang terus bertumbuh. Sumber bahan baku, terutama kayu yang dihasilkan dari hutan produksi yang telah memiliki izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu (IUPHHK), (APKI, 2014). Namun dalam melakukan kegiatan usaha, perusahaan hutan tanaman industri (HTI) harus dapat menjalankan kegiatan usahanya, antara lain dengan menjaga keberlanjutan pengelolaan hutan dengan menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability*) dan upaya mitigasi perubahan iklim. Apabila hal tersebut dilakukan maka perusahaan tentunya telah ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian hutan sekaligus mengurangi dampak perubahan iklim serta dapat menjaga alam serta “*image*”nya sebagai pelaku kegiatan usaha yang ramah lingkungan (APKI, 2014).

## **2) Analisis Pengaruh Harga terhadap Ekspor Kertas Indonesia ke 5 Negara Importir.**

Secara teori harga berpengaruh terhadap ekspor. Sesuai dengan teori penawaran yang berbunyi jika harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan naik begitu pula sebaliknya. Hasil output EViews-9 menunjukkan nilai koefisien dari variabel harga sebesar 18979.40 ini berarti jika variabel harga meningkat satu USD maka ekspor kertas Indonesia akan meningkat sebesar 18979.40 USD dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil output EViews-9 menunjukkan hasil bahwa harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke negara importir utama periode 2008-2017. Pada variabel harga menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.610398 dengan tingkat probabilitas 0,0008 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian penulis. Hal ini berarti peningkatan harga akan berbanding lurus dengan

peningkatan jumlah ekspor. Dimana peningkatan harga akan meningkatkan jumlah ekspor kertas Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Dewi (2006) hasil penelitiannya mendapatkan bahwa harga secara parsial berpengaruh nyata terhadap ekspor. Hasil serupa didapatkan oleh Ahmad Syarif (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan harga dan nilai ekspor suatu barang tentunya dibarengi dengan kualitas yang ditawarkan, sehingga secara langsung tentu akan memberikan nilai tambah bagi meningkatnya harga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna, dkk (2015) yang memperoleh hasil bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Amerika dengan taraf yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Rahmawati (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa variabel harga ekspor berpengaruh nyata terhadap ekspor. Penelitian serupa didapatkan oleh Hendrawati dan Dwi (2009) bahwa variabel harga ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Kotler dan Amstrong berpendapat penentuan harga terhadap suatu komoditas tidaklah serta merta dalam menentukan harga, terdapat beberapa strategi yang mendasarinya, salah satunya yaitu penetapan harga yang tinggi terhadap suatu komoditas atau produk yang ditawarkan. Apabila suatu komoditas bermutu tinggi tentunya akan memiliki harga yang tinggi pula dan apabila suatu komoditas memiliki mutu yang rendah maka harganyapun rendah pula. Perubahan harga kertas dunia memberikan pengaruh terhadap ekspor kertas kondisi ini sejalan dengan penelitian Febriyanto (2012) yang menyatakan bahwa ketika harga naik maka penawaran akan ekspor kertas akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati, et al (2016) yang menyatakan bahwa harga internasional

berpengaruh signifikan positif dengan ekspor. Dalam jangka panjang dan jangka pendek harga dunia berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor (Badara dan Hasan, 2016). Terkait dengan penelitian ini, komoditas kertas Indonesia tidak dapat diragukan lagi kualitasnya. Industri kertas diprediksi mampu menduduki peringkat kelima di dunia karena keunggulan kompetitif dan Indonesia menduduki di peringkat delapan dunia dalam mengekspor komoditas kertas dan Indonesia juga menduduki peringkat ke empat untuk industri kertas di wilayah Asia (Forbil.org, 2017). Berdasarkan kinerja ekspor tersebut, kini industri kertas berhasil menduduki peringkat pertama untuk ekspor kehutanan terbesar pada tahun 2011-2017 (Bisnis.com, 2018).

### **3) Analisis Pengaruh Harga Ekspor dengan *Gross Domestic Product* terhadap Ekspor Kertas Indonesia ke 5 Negara Importir.**

Hasil uji *Moderad Regression Analysis (MRA)* menggunakan output *EViews-9* mendapatkan hasil bahwa variable GDP memoderasi variabel harga ekspor, sehingga hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel GDP (ZM) sebagai variabel moderasi hubungan antara variable harga ekspor ( $ZX_2$ ) mendapatkan hasil memperlemah terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017. Dilihat dari hasil uji regresi dengan selisih mutlak mendapatkan hasil  $\beta_3$  signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,0030 dan  $\beta_4$  signifikansi dengan probabilitas 0,0002 maka termasuk dalam jenis moderasi semu.

Secara umum bisa dikatakan jika indikator GDP suatu negara meningkat berarti perekonomian negara tersebut sedang menguat. Sebaliknya jika indikator GDP melambat atau negatif maka menandakan negara tersebut sedang memasuki resesi. Penyebab naik turunnya GDP disebabkan oleh perusahaan atau orang yang

menghasilkan suatu barang dan jasa. GDP dalam suatu negara akan naik apabila perusahaan atau orang bekerja menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dan GDP bisa turun karena perusahaan atau orang menghasilkan lebih sedikit barang dan jasa. Dalam penelitian ini penyebab turunnya GDP pada negara importir adalah karena negara tersebut tidak mampu menghasilkan barang dan jasa lebih banyak hal tersebut sangat berpengaruh dan akan mengganggu jumlah ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir.

Wulandari (2016) jika harga internasional lebih rendah dibandingkan harga domestik maka, suatu negara akan cenderung menjadi importir. Suatu negara akan melakukan ekspor jika selisih antara harga di pasar Internasional lebih tinggi dari harga domestik. Begitu pula sebaliknya jika harga di pasar domestik lebih tinggi dari harga pasar internasional maka eksportir akan cenderung melakukan penawaran dalam negeri. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) menyatakan ekspor kertas koran Indonesia dipasar internasional tahun 2011 sampai 2012 mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan dari masalah perdagangan oleh suatu negara yang dikenakan ke pengusaha. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) juga mengatakan adanya kasus tuduhan dumping terhadap produk kertas Indonesia di Amerika Serikat sehingga hal tersebut dapat menghambat ekspor kertas Indonesia ke negara-negara pengimpor (Liputan6.com, 2017).

Apabila GDP negara pengimpor turun, maka negara tersebut akan mengurangi jumlah ekspor barang. Dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini GDP negara importir mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada ekspor kertas Indonesia ke negara importir tersebut sehingga, ketika hal tersebut terjadi

maka Indonesia mencari alternatif lain untuk mengekspor kertas ke negara pengimportir lainnya dan menjual produksi kertas tersebut ke pasar dalam negeri. Tempo.co (2016) mengatakan memasuki kuartal II/2016 pelaku industri *pulp* dan kertas lebih mengandalkan pasar domestik karena pertumbuhannya lebih tinggi yaitu mencapai 30% dibandingkan ekspor akibat harga yang anjlok di pasar global. Hal tersebut diperkuat dengan berita dalam Kontan.co.id (2012) yang mengatakan bahwa industri kertas dalam negeri mulai fokus menggarap pasar domestik yang terus berkembang. Dewi Rawatie (2014) GDP memiliki koefisien yang negatif dalam hubungan jangka pendek terhadap ekspor. Penelitian serupa di dapatkan oleh Daniel, dkk (2014) memperoleh GDP secara signifikan bersifat negatif hal tersebut karena adanya penurunan kualitas pada suatu komoditas, sehingga negara tersebut cenderung memenuhi kebutuhan persediaan komoditas tersebut dengan mengimpor dari negara lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara simultan luas lahan ( $X_1$ ), harga ( $ZX_2$ ) dan Gross Domestic Product ( $ZM$ ) dan Selisih Mutlak harga dengan GDP ( $ZX_2-ZM$ ) berpengaruh signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017.
- 2) Luas lahan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017. Pengaruh negatif dalam penelitian ini disebabkan oleh terjadinya deforestasi atau proses penghilangan hutan alam dengan cara penebangan untuk diambil kayunya atau

mengubah peruntukkan lahan hutan menjadi non hutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hendri (2019) menyatakan bahwa pesatnya pembangunan industri dan perumahan menyebabkan tingginya perubahan fungsi lahan yang menyebabkan lahan semakin berkurang.

- 3) Harga ( $ZX_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kertas Indonesai ke 5 negara importir periode 2008-2017. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Dewi, dkk (2013) hasil penelitiannya mendapatkan bahwa harga secara parsial berpengaruh nyata terhadap ekspor. Terkait dengan penelitian ini, komoditas kertas Indonesia tidak dapat diragukan lagi kualitasnya. Industri kertas Indonesia diprediksi mampu menduduki peringkat kelima di dunia karena keunggulan kompetitif dan menduduki di peringkat delapan dunia dalam mengekspor komoditas kertas dan juga menduduki peringkat ke empat untuk industri kertas di wilayah Asia (Forbil.org, 2017).
- 4) Variabel GDP (ZM) sebagai variabel moderasi hubungan antara variabel harga ekspor ( $ZX_2$ ) mendapatkan hasil memperlambat terhadap ekspor kertas Indonesia ke 5 negara importir periode 2008-2017. Dilihat dari hasil uji regresi dengan selisih mutlak mendapatkan hasil  $\beta_3$  signifikansi dengan tingkat probabilitas 0,0030 dan  $\beta_4$  signifikansi dengan probabilitas 0,0002 maka termasuk dalam jenis moderasi semu.

## **SARAN**

Berdasarkan analisis dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Industri kertas Indonesia sebaiknya terus memperluas jaringan pemasaran produknya dan menjangkau negara-negara yang memiliki peluang besar sebagai pasar untuk produk kertas Indonesia.
- 2) Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan politik dan keamanan guna menarik investor-investor baru dalam industri kertas karena pada dasarnya untuk mengembangkan produksi kertas diperlukan investasi yang besar baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
- 3) Industri kertas diharapkan dapat meningkatkan produksinya dan terus menjaga ketersediaan bahan baku industri dengan mengembangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan mencari sumber alternatif untuk bahan baku kertas.
- 4) Penelitian ini belum komprehensif karena hanya mengkaji beberapa variabel saja, untuk itu peneliti berikutnya yang tertarik juga untuk meneliti persoalan ekspor kertas Indonesia diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen yang kiranya lebih berpengaruh terhadap ekspor kertas Indonesia, agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, diluar model yang telah digunakan sebelumnya. Guna pengembangan terkhusus pengetahuan mengenai ekspor kertas Indonesia.

## **REFERENSI**

- Achmaliadi, Restu dkk. (2001). Keadaan Hutan Indonesia. Forest Watch Indonesia dan Washington D.C. diambil dari :<http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2011/07/phki-2001-fwi-low-res.pdf>.
- Agus Yudha Permana, I Gusti., dan I Wayan Sukadana. (2016). Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.9 No.2, pp: 151-158.

- Anandari, I Gusti Agung Ayu Apsari. (2015). *Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA terhadap Impor Barang Modal di Indonesia: Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.4,No.3
- Antara News. (2015). "FWI: Laju Deforestasi Indonesia Tertinggi". Diambil dari: <http://www.antarane.ws.com/berita/474271/fwi-laju-deforestasi-indonesiatertinggi>.
- Ayuningsih, Sri Martha. (2014). Pengaruh Kurs Dolar Amerika, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.3, No. 8. (pp.337-394).
- Badara, Shofi Dana dan Achmad, Fawaid Hasan.(2016). Analisis Kinerja Ekspor Tembakau Di Indonesia: Pendekatan Vector Autoregression. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*. ISBN 978-602-6069-2-4. *Bulletin APKI.BIPKI V/IX/2014 Edisi Mei-Agustus*. Diunduh dari: <http://apki.net.wp-content/uploads/2014/07/Draft-Buletin-APKI-Edisi-Mei-Agustus-2014.pdf>.
- Cahyadi, I Made Ayu Krisna, Made Sukarsa. (2012). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. [Jurnal]*. Vol.4, No.1,h: 63-70.
- Choi, S.Y., Stahl, D.O. & Whinson, A.B. (2003). *The economics of Electronic Commerce: Essential Economics for Doing Business in the Electronic Marketplace*, Macmillan Technical Publishing. Versi online. <https://www.amazon.com>
- Daniel David.,dkk. (2014). Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi*.
- Dewi Novulan Sari, Moh. Nur Syechalad dan Sofyan. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Arabica Aceh.
- Dewi Anggraeni. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat. Skripsi program studi Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Dini Mulyandari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia. Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Dionita, Nimas Febri,. dan Utama, Made Suyana. (2015). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Iklim Terhadap Ekspor Kacang Mete Indonesia Beserta Daya Saingnya 2015. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5): h:349-366.
- Ekonomi. Okezone.com. (2016). “Industri Kertas Indonesia Masuk Jajaran 10 Besar Dunia”.Diambil dari<http://economy.okezone.com/read/2016/03/07/320/1329480/industri-kertas-Indonesia-masuk-jajaran-10-besar-dunia>.
- Elvida Yosefi. (2008). Analisis Permintaan Kayu Bulat Industri Pengolahan Kayu. *Jurnal Penelitian Sosial dan ekonomi Kehutanan*. Vol. 5. No. 1. h:15-26.
- Fitria Raswati, Dewi. (2014). Hubungan Ekspor-Import Produk Domestik Bruto di Sektor Pertanian Indonesia. *Journal of Agriculture, Resource, and Enviromental Economics*.
- International Trade Centre. (n.d.c). *List of exporters for the selected product, product: 48 Paper and paperboard; articles of paper pulp, of paper or of paperboard*  
[https://InternationalTradeCentre.org/Country\\_SelProductCountry\\_TS.aspx?nvpm=1|360|||48||2|1|1|2|2|1|2|1|1](https://InternationalTradeCentre.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1|360|||48||2|1|1|2|2|1|2|1|1)
- Iswandhie Hasan. (2000). Analisis Produksi Kopi di Desa Mbeni kecamatan Minyambow Kabupaten Manokwari. Skripsi Program Studi Agrobisnis Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Cendrawasih, Manokwari.  
<http://papuaweb.org.unipa/dlib-123/hasan/s1>.
- Kasahara, H. & Lapham, B. (2013). Productivity and the decision to import and export: Theory and evidence. *Journal of International Economics*, 89(2), pp.297-316.
- Kotler dan Amstrong, Yudhi. 2008. “ Kualitas Produk, Merek dan Desain Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Mio”. *Jurnal EMBA*. Vol. 1,No.3, Juni.
- Kurniawati, el al. (2016). Pengaruh Harga Tembakau Internasional Jumlah Produksi Domestik dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38, No.2.
- Laird, Sam. (2006). Export Policy And The WTO The Journal Of Internasional Trade and Economic Development: An Internasional Comperative Review. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. 8:1, 73-88
- Lilis, Hendri. (2019). Pengaruh Kurs, Produksi, Luas Lahan, Konsumsi dan Harga terhadap Import Bawang Merah di Indonesia Periode 2002-2018. Skripsi

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana.

Lubis, Adrian D. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. Jakarta: Penelitian pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri.

McEachern. (2006). *Economics: A Contemporary Introduction edisi ke-7e*. South-Western, Part of the Thomson Corporation.

Olivia, Susan. & Chikako, Yamauchi. 2012. Survey of Recents Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. Centre for strategic and international studies Jakarta. Vol. 48 (2), hal. 143.

Purwanti, Putu Ayu Pramitha. 2009. Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor . PIRAMIDA Volume V No. 1 Juli 2009.

Rahmawati, R. D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia oleh China Menghadapi Era CAFTA. Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro.

Rana Ejaz Ali Khan and Tanveer Hussain. 2011. Import Elasticity of Tea: A Case of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Comtemporary Research in Business*. Vol 2 No11:141-146.Pakistan :Depatemen of Economics, The Islamia University of Bahawalpur.

Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat dan Edy Yulianto 2015. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao periode tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 27, No.1 [Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

Rodrigue, J. 2014. Multinational production, exports and aggregate productivity. *Review of Economic Dynamics*, 17(2), pp.243-261.

Sonia, Agnes Putri, Nyoman Djinar Setiawina. 2016. Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5 (10), hal.1028.

Suhartawan, Ketut Ari dan Wayan Sudirman. 2018. Pengaruh Luas Lahan, Kurs Dollar Amerika Serikat, Indeks Harga Perdagangan Besar Terhadap Ekspor The Indonesia Tahun 2000-2015. Vol.7, No. 7 Juli. E-Jurnal EP. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/309040/24290>

- Taghavi, Mehdi., Goudarzi, Masoumeh., Masoudi, Elham., dan Gashti, Hadi Parhizi. (2012). Study on the Impact of Export dan Import on Economic Growth in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), pp: 12787-12794.
- Wulandari. Eka. 2016. Pengaruh Jumlah Produksi Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Jelapa Sawit Indonesia, Studi Pada Tahun 2009-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 39, No. 2. [Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Yasar, M., 2013. Political Influence of Exporting and Import-Competing Firms: Evidence from Eastern European and Central Asian Countries. *World Development*, 51, pp.154-168.
- Yusuf. Muh, Haedar, dan Estik. 2015. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Kebutuhan Pokok Masyarakat Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (1) pp: 25-31.
- Zuhri, M.H.H.,dkk. 2016. Analisis Pengaruh Luas Kebun, Produksi dan Harga Ekspor Cengkeh Terhadap Volume Ekspor Cengkeh Jawa Tengah. *Jurnal Of Business Studies*. ISSN : 2461-0704. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jobs/article/view/655>.